

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pemanfaatan tayangan bocah pejuang untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang tran tv untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal. Pertama, peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan melihat silabus yang sebelumnya telah disusun untuk melihat Kompetensi Dasar serta Indikator yang hendak dicapai. Setelah menentukan Indikator peneliti merancang materi pembelajaran dengan mencari sumber-sumber pembelajaran yang relevan guna mengembangkan materi ajar yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah materi ditentukan guru mulai menyiapkan media pembelajaran tayangan bocah pejuang. Pada tahapan ini guru melakukan seleksi tayangan mana yang cocok atau sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam memilih tayangan bocah pejuang ada beberapa hal yang menjadi patokan guru, yaitu isi atau makna tayangan harus sesuai dengan konten atau materi pembelajaran, lalu durasi waktu tayangan harus sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran supaya waktu tidak habis oleh tahapan menonton tayangan, serta penyusunan lembar kerja siswa (LKS) harus diambil dari tayangan tersebut supaya siswa mampu mengaitkan antara tayangan bocah pejuang dengan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan jauh lebih bermakna. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu menentukan model dan metode pembelajaran disini peneliti memilih metode diskusi dan presentasi supaya siswa jauh lebih aktif dan bisa menambah pengembangan kecerdasan sosialnya. Kemudian peneliti mempersiapkan diri agar proses pembelajaran

IPS dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang trans tv dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang trans tv untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa berjalan sesuai rencana. Pada perencanaan peneliti melaksanakan penelitian dalam tiga siklus. Pada setiap pertemuan atau pelaksanaan disetiap siklusnya menggunakan tayangan bocah pejuang trans tv sebagai media pembelajaran. Pada setiap pertemuan peneliti membagi kegiatan pembelajaran kedalam tiga tahapan yaitu tahapan orientasi, kegiatan inti serta tahapan penutup. Pada tahapan orientasi guru melaksanakan pengkondisian untuk memulai pembelajaran seperti menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, selain itu pula guru juga melihat kebersihan serta kerapian kelas. Setelah selesai guru mulai menyampaikan apersepsi serta memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih siap lagi dalam mengikuti pembelajaran. Memasuki kegiatan inti guru mulai memberikan materi pengantar serta mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan dalam tayangan bocah pejuang dengan mengajukan pertanyaan. Setelah selesai guru mulai menampilkan tayangan bocah pejuang dimana pemilihan tayangan sudah ditentukan dan disesuaikan sesuai dengan perencanaan. Untuk siklus pertama penggunaan tayangan bocah pejuang yaitu episode bocah penjual tempe, lalu untuk siklus kedua menggunakan tayangan episode zidan buruh tani dan pada tahap ketiga menggunakan tayangan bocah pejuang episode bocah penjual serabi. Setelah melihat tayangan bocah pejuang siswa diarahkan untuk melaksanakan kegiatan diskusi dengan membentuk enam kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut siswa harus menjawab dan mengerjakan LKS yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru. Pada tahapan diskusi ini guru menilai semua aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya termasuk juga pada tahapan selanjutnya yaitu kegiatan presentasi di depan kelas. Siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas serta siswa yang lainnya akan memberikan tanggapan atau komentar terhadap hasil pengerjaan siswa di depan tersebut. Memasuki pada kegiatan akhir guru beserta siswa membuat kesimpulan

pembelajaran bersama-sama berdasarkan hasil diskusi serta kegiatan pemebelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah pembuatan kesimpulan guru menyamapaikan tugas serta materi untuk pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaan siklus pertama materi yang digunakan yaitu berkaitan dengan jenis-jenis penjual dan pembeli, kemudian untuk siklus kedua materi yang digunakan yaitu tentang ketenagakerjaan, dan pada siklus ketiga materi yang digunakan yaitu pelaku usaha pada sektor informal.

3. Peningkatan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang meningkat baik pada setiap siklus pelaksanaannya. Dilihat dari peningkatan persentase pada setiap indikator dalam kecerdasan sosial yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengharagi perebedaan pendapat, kedisiplinan, kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, rasa solidaritas ataumentingkan kepentingan bersama, dan kemampuan berempati. Pada siklus pertama kecerdasan sosial siswa masih sangat rendah karena masih banyak siswa yang kurang disiplin dengan masuk terlambat ke dalam kelas, kondisi kelas tidak kondusif dan siswa sulit untuk diatur, siswa belum mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya dengan hanya mengandalkan satu orang saja dalam pengerjaan tugas, kurangnya keberanian untuk maju ke depan kelas, dan tidak saling membantu untuk menyelesaikan tugas bersama sehingga perolehan persentasenya sebesar 41,40%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Dalam pelaksanaan siklus kedua ini perolehan persentase siswa meningkat sebesar 25,68% dibandingkan siklus sebelumnya dan memperoleh persentase totalnya sebesar 67,08%. Peningkatan persentase pada siklus kedua ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran dimana siswa sudah cukup baik dalam berdiskusi maupun melakukan kegiatan presentasi. Serta pada siklus ketiga perolehan persentase siswa mencapai skor 81,37% dan mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya. Berdasarkan perolehan persentase siswa tersebut maka peneliti menyatakan penelitian dengan judul pemanfaatan tayangan bocah pejuang trans tv untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa

dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 44 Bandung dinyatakan berhasil dengan persentase 81,37% dan berada dalam kategori Baik.

4. Mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yaitu diantaranya menyeleksi materi mana yang paling cocok kemudian memilih tayangan yang sesuai dengan tujuan pembelajara. Lalu menyiapkan terlebih dahulu peralatan atau perlengkapan pendukung, contohnya speaker, guru menyimpan speaker di dalam kelas supaya tidak lupa ketika mau digunakan. Kemudian lembar kerja disesuaikan dengan materi dan isi dari tayangan bocah pejuang. Penilaian siswa menggunakan instrumen kecerdasan siswa denga dibantu oleh teman sejawat yang berperan juga sebagai observer dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Student Center* atau berfokus pada siswa sebagai upaya untuk lebih meningkatkan aktifitas siswa agar lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, terdapat beberapa hal yang menjadi saran peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap melalui pelaksanaan penelitian dengan memanfaatkan tayangan bocah pejuang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 44 Bandung. Selain itu pula, pihak sekolah dapat memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang kreatif, inovatif, dan kontekstual dengan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap metode, media, dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan metode, media, dan sumber pembelajaran yang lebih baik lagi dan disenangi oleh siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

3. Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tayangan bocah pejuang. Proses belajar bisa dilakukan dimana saja termasuk ketika kita menonton televisi jadi bijak lah dalam memilih program televisi supaya memberikan manfaat lebih ketimbang hanya mengisi waktu luang saja. Kemudian dalam mengikuti pembelajaran lebih serius lagi dalam mengikutinya, cobalah untuk merubah anggapan dari pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut bisa dilakukan apabila kita mulai dengan menyukai pelajaran tersebut terlebih dahulu. Lalu amalkan lah ilmu yang kalian miliki kepada orang lain walaupun hanya sedikit, jika ada teman kalian yang kesulitan dalam menguasai materi coba kalian ajarkan dan berikan penguatan kepada teman kalian supaya ilmu yang kalian peroleh menjadi berkah dan akan selalu kalian ingat materinya. Serta janganlah kalian meremehkan seseorang, jangan melihat siapa yang menyampaikan pesan tapi apa yang disampaikan oleh orang tersebut karena ilmu datangnya bisa dari mana saja dan kapan saja. Jangan pernah kalian lelah dalam mencari ilmu, jika kalian lelah maka nikmati lah pahitnya kebodohan.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya tindak lanjut agar penelitian mengenai pemanfaatan tayangan bocah pejuang dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan lebih baik, dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan penelitian.